

**INTERNAL FACTORS OF BUSINESS AND INTERNAL INDIVIDUAL AFFECTING
ENTREPRENEURIAL ACTIVITY AND BUSINESS GROWTH OF BROILER CHICKENS IN
PROVINCE**

**FAKTOR INTERNAL USAHA DAN INTERNAL INDIVIDU YANG MEMPENGARUHI
AKTIVITAS KEWIRAUSAHAAN DAN PERTUMBUHAN USAHA AYAM BROILER DI
PROVINSI JAMBI**

Rufti Puji Astuti

Dosen pada Program Studi Agribisnis, Universitas Bangka Belitung
Email: ruftipuji24@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of the study in general is to determine the factors that affect the growth of broiler business in the eastern zone of Jambi Province. These factors are focused on internal factors, namely the internal factors of individuals and internal factors of business. The objectives of the research are 1) to identify the internal factors of the individual that influence the growth of the business 2) to identify the internal factors of the individual business affecting the growth of the business and 3) to analyze the influence of internal factors of internal factors and internal factors on business growth. The research was conducted by survey method. Analysis and Data Processing using Structural Equation Modeling (SEM) and Smart Partial Least Square (Smart-PLS 2.0). The results showed that innovation, risk taking, and production power are internal factors of individual and internal business that affect business growth. Both factors are known to be significant and positively affect business growth. This study also found that business growth is influenced by internal factors of individual and internal business indirectly, that is through a series of entrepreneurial activities undertaken by farmers. Both have a positive relationship, meaning that the diversity of the growth of broiler farming business in Jambi Province occurs because of the encouragement of entrepreneurship activities of farmers, driven by internal factors of individuals and internal factors of business.

Keywords: Internal Factors, Entrepreneurial Activity, Business Growth

ABSTRAK

Tujuan penelitian secara umum adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan usaha ayam broiler di zona timur Provinsi Jambi. Faktor-faktor yang dimaksud difokuskan pada faktor internal, yaitu faktor internal individu dan faktor internal usaha. Tujuan penelitian yang disusun adalah untuk 1) Mengidentifikasi faktor internal individu yang mempengaruhi pertumbuhan usaha 2) Mengidentifikasi faktor internal usaha individu yang mempengaruhi pertumbuhan usaha dan 3) Menganalisis pengaruh faktor faktor internal individu dan faktor internal usaha terhadap pertumbuhan usaha. Penelitian dilakukan dengan metode survey. Analisis dan Pengolahan data menggunakan Structural Equation Modelling (SEM) dan Smart Partial Least Square (Smart-PLS 2.0). Hasil penelitian menunjukkan bahwa inovasi, pengambilan risiko, dan daya produksi merupakan faktor internal individu dan internal usaha yang mempengaruhi pertumbuhan usaha. Kedua faktor diketahui signifikan dan positif mempengaruhi pertumbuhan usaha. Penelitian ini juga menemukan bahwa pertumbuhan usaha dipengaruhi oleh faktor internal individu dan internal usaha secara tidak langsung, yaitu melalui serangkaian aktivitas kewirausahaan yang dilakukan peternak. Keduanya memiliki hubungan positif, artinya keragaman pertumbuhan usaha peternakan ayam broiler di zona timur Provinsi Jambi terjadi karena adanya dorongan dari aktivitas kewirausahaan peternak, yang digerakan oleh faktor internal individu dan faktor internal usaha.

Kata kunci: Faktor Internal, Aktivitas Kewirausahaan, Pertumbuhan Usaha

A. PENDAHULUAN

Masalah kewirausahaan saat ini memiliki peran yang semakin penting dalam menentukan keberhasilan program-program pembangunan. Indikator keberhasilan program pembangunan saat ini tidak cukup dijelaskan oleh adanya pertumbuhan tingkat ekonomi saja, namun juga dibutuhkan dibutuhkan kreatifitas dan inovasi

untuk menjaga stabilitas perekonomiannya. Banyak peneliti saat ini menaruh perhatian besar pada peran kewirausahaan dalam pembangunan. Alasannya kreativitas dan inovasi yang merupakan elemen kunci dari kewirausahaan, dinilai mampu memberikan pengaruh pada pendapatan masyarakat. Dalam konteks tersebut

kewirausahaan ditempatkan sebagai penggerak pertumbuhan ekonomi.

Partisipasi seorang wirausaha dalam pelaksanaan program pembangunan sangat dibutuhkan. Adanya peran seorang wirausahawan juga dinilai mampu menciptakan akselerasi pembangunan. Kemampuan tersebut ditentukan melalui pembukaan jenis usaha baru, penyerapan tenaga kerja dan pembukaan lapangan kerja, serta peningkatan output perkapita nasional. Artinya wirausaha memiliki peran strategis dalam mendukung program pembangunan secara nasional. Instansi pendidikan dan para pembuat kebijakan di Indonesia, saat ini juga telah menaruh perhatian besar pada masalah kewirausahaan. Alasannya seorang wirausaha mampu mengembangkan ide usaha baru, dan merubahnya menjadi suatu yang menguntungkan.

Masalah kewirausahaan merupakan persoalan paling penting dalam pembangunan ekonomi. Indikator perkembangan kewirausahaan dapat dipelajari dari jumlah wirausaha yang dimiliki. Ilmuwan dari Amerika Serikat (AS) David McClelland menyatakan bahwa, suatu Negara dapat dikatakan maju apabila jumlah wirausaha yang dimiliki minimal sebanyak 2% dari jumlah populasi penduduknya. Menurut Naude (2008), untuk mengetahui jumlah wirausaha di suatu Negara dapat dilakukan dengan mengukur tingkat aktivitas kewirausahaan. Naude (2008) mendefinisikan aktivitas kewirausahaan sebagai tindakan-tindakan seorang wirausaha dalam mengelola usahanya.

Subsektor peternakan ayam broiler di Indonesia, merupakan salah satu subsektor peternakan yang berkembang pesat. Jika dibandingkan dengan subsektor peternakan lainnya, subsektor peternakan ayam broiler memiliki pertumbuhan bisnis yang lebih cepat. Perkembangan subsektor ini, didukung oleh potensi bisnis dan adanya keragaman inovasi, baik inovasi teknologi pakan maupun teknologi genetic. Inovasi pada peternakan ayam broiler, menunjukkan bahwa dalam pengelolaan usaha peternakan ayam broiler terdapat berbagai aktivitas kewirausahaan. Perkembangan inovasi juga telah menyelamatkan dari keterpurukan yang dialami akibat serangan wabah flu burung. Kondisi yang demikian, menjadi alasan mengapa pertumbuhan populasi ternak ayam broiler lebih tinggi diantara subsektor peternakan lainnya. Menurut Burhanuddin *et al.* (2013), sector ini juga layak mendapat dukungan kebijakan dari pemerintah. Alasannya melalui berbagai aktivitas kewirausahaan yang dimiliki, subsektor peternakan ayam broiler secara nyata telah mampu berkontribusi positif dalam menambah pasokan wirausahabaru di Indonesia.

Perkembangan yang pesat pada bisnis peternakan ayam broiler juga terjadi di Provinsi Jambi. Usaha peternakan ayam broiler di Provinsi Jambi saat ini, telah didominasi oleh usaha kemitraan (85%), (Poultry Indonesia 2015). Pertumbuhan bisnis ini juga terlihat dari jumlah populasi ayam broiler yang terus mengalami peningkatan, seperti terlihat pada Tabel 1. Tidak hanya itu, Kehadiran berbagai perusahaan peternakan dan tiga perusahaan pembibitan di Provinsi Jambi, juga menunjukkan bahwa usaha peternakan ayam broiler memiliki potensi untuk terus berkembang pesat.

Tabel 1 Data populasi ternak ayam broiler Provinsi Jambi

Zona	Kabupaten	Tahun		
		2012	2013	2014
Tengah	BatangHari	4.185.000	4.285.440	4.713.984
Barat	Bungo	1.171.800	2.870.072	3.157.079
Timur	Muaro Jambi	164889	824707	907178

Sumber: Dinas Peternakan Provinsi Jambi, 2014

Angka pertumbuhan populasi pada ketiga wilayah tidak merata. Data pada Tabel 1 menunjukkan bahwa usaha di zona timur memiliki tingkat pertumbuhan yang lebih beragam. Jumlah populasi ternak ayam broiler di zona timur lebih kecil, namun jika melihat tingkat pertumbuhan populasinya, usaha di zona timur memiliki angka pertumbuhan populasi tertinggi (13%) pada tahun 2014. Pertumbuhan usaha peternakan ayam broiler ini dicerminkan oleh peningkatan skala pemeliharaan, atau jumlah populasi ternak yang dipelihara. Artinya tingkat pertumbuhan populasi ternak ayam broiler pada Tabel 1, juga dapat dipahami sebagai pedoman pertumbuhan usaha. Pertanyaan selanjutnya apa faktor yang mempengaruhi pertumbuhan usaha ayam broiler di zona timur?

Pertumbuhan usaha merupakan salah satu dampak dari proses kewirausahaan, maka untuk mengetahui faktor pertumbuhan usaha, dapat dilakukan dengan menilai kondisi kewirausahaannya. Oleh karena itu perlu dilakukan kajian yang mengukur aktivitas kewirausahaan peternakan ayam broiler di Provinsi Jambi, dan faktor internal individu dan faktor internal usaha yang mempengaruhinya. Oleh karena itu diperlukan analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan usaha secara menyeluruh, melalui pendekatan kewirausahaan. Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah diuraikan tersebut, maka perumusan masalah dari penelitian ini diantaranya:

1. Apakah inovasi dan kemampuan pengambilan resiko merupakan faktor internal individu yang mempengaruhi

- aktivitas kewirausahaan peternak dan pertumbuhan usaha ayam broiler
2. Apakah daya saing usaha, daya produksi, merupakan faktor internal usaha yang mempengaruhi aktivitas kewirausahaan dan pertumbuhan usaha ayam broiler
 3. Apakah aktivitas kewirausahaan mempengaruhi pertumbuhan usaha ayam broiler.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan di zona timur provinsi jambi, tepatnya di kabupaten Muaro Jambi dan kota Jambi. Sampel responden yang digunakan dalam penelitian ini adalah peternakan ayam broiler kemitraan plasma dari PT. Indah Ternak Mandiri yang masih beroperasi. Penentuan jumlah responden dilakukan berdasarkan metode *simple random sampling*, sebanyak 60 peternak. Pengambilan data melalui wawancara dilakukan dalam bentuk wawancara langsung kepada peternak plasma, pekerja kandang dan informan kunci (Tehncial Servis) masing-masing plasma dan pengurus desa setempat, untuk mendapatkan keakuratan data. Data yang telah diperoleh selanjutnya akan diolah dan dianalisis dengan metode analisis diskriptif kualitatif maupun kuantitatif. Data kuantitatif diolah dengan bantuan program *Microsoft Exel 2010*, dan dianalisis dengan analisis *Structural Equation Modelling (SEM)* menggunakan *smart Partial Least Squares (PLS)*. SEM dengan PLS dapat digunakan digunakan untuk memprediksi variable laten endogenous atau mengidentifikasi variabel-variabel utama jika riset merupakan riset eksploratori atau perluasan suatu teori struktural yang ada. SEM-PLS merupakan metode analisis yang powerful, dapat diterapkan pada semua skala data, tidak membutuhkan banyak asumsi dan ukuran sampel tidak harus besar.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis SEM-PLS terhadap model menunjukkan bahwa aktivitas kewirausahaan peternak ayam broiler di provinsi Jambi dipengaruhi oleh faktor internal, baik faktor internal individu peternak maupun faktor internal usaha. Faktor internal individu dijelaskan oleh laten inovasi (IN) dan laten pengambilan resiko (PRS). Faktor internal usaha dijelaskan oleh laten daya produksi (DYP).

Variabel laten inovasi, pengambilan resiko dan daya produksimemiliki nilai t-value lebih besar dari 1.96, sehingga ketiga vareibel secara langsung dan positif mempengaruhi aktivitas kewirausahaan peternak.

Tabel 2.Koefisien parameter jalur faktor internal individu dan usaha terhadap aktivitas kewirausahaan

Hipotesis	Original Sample	t-value
Inovasi -> Aktivitas Kewirausahaan	0,581	6,053*
Pengambilan Resiko -> Aktivitas Kewirausahaan	0,582	8,072*
Daya Saing -> Aktivitas Kewirausahaan	-0,013	0,166
Daya Produksi-> Aktivitas Kewirausahaan	0,183	1,969*

*(0.05): 1.96

Faktor internal individu cenderung lebih besar mempengaruhi aktivitas kewirausahaan peternak ayam broiler. Hal ini karena, variabel inovasi dan pengambilan resiko memiliki nilai koefisien parameter jalur ($\gamma= 0,581$ dan $\gamma=0,582$) lebih besar dari nilai koefisien parameter jalur variabel daya produksi ($\gamma= 0,183$). Artinya aktivitas-aktivitas kewirausahaan peternak lebih banyak dibentuk dari berbagai aktivitas inovasi dan tingkat keberanian pengambilan resiko yang beragam. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian (Burhanuddin 2014) yang menyatakan bahwa variabel inovasi, keberanian pengambilan resiko dan daya produksi usaha merupakan variabel yang mempengaruhi aktivitas kewirausahaan peternak. Selanjutnya variabel inovasi dan pengambilan resiko dikelompokkan sebagai faktor internal individu, dan variabel daya produksi sebagai faktor internal usaha, yang keduanya mempengaruhi aktivitas kewirausahaan. analisis selengkapnya terhadap masing-masing faktor internal individu dan usaha adalah sebagai berikut:

1. Faktor Internal Individu

Faktor internal individu yang dimaksud adalah faktor kewirausahaan yang berasal dari diri seorang peternak untuk melakukan aktivitas-aktivitas kewirausahaan. Peternak merupakan seorang wirausaha yang melakukan perencanaan, dan membuat keputusan pada usaha yang dikelolanya. Hal ini menegaskan bahwa faktor internal individu memiliki peran penting dalam membentuk aktivitas kewirausahaan.

a. Inovasi

Keberadaan inovasi pada usaha peternakan ayam broiler memiliki peranan penting, yaitu sebagai faktor yang paling kuat mempengaruhi aktivitas kewirausahaan peternak. hal ini sesuai dengan pendapat burhanuddin *et.al* (2013) yang menyatakan bahwa sebesar 83 persen aktivitas kewirausahaan peternak ayam broiler dibentuk dari inovasi. Aktivitas inovasi dapat dijelaskan melalui kegiatan memperbaiki cara-cara yang ada, maupun menemukan hal-hal baru dalam rangka meningkatkan nilai tambah. Artinya peternak adalah seorang wirausaha yang mengimplementasikan hasil temuan untuk memperbaiki cara-cara produksi yang telah ada,

atau menemukan produk baru dengan cara lama. Hal ini sesuai dengan pernyataan Joseph Schumpeter dalam Casson *et.al.* (2006), bahwa Wirausaha adalah orang yang akan mengimplementasikan hasil temuan dengan merubah cara-cara produksi, mengolah produk lama dengan teknologi yang belum dicobakan pada produk tersebut, atau mengolah produk produk baru dengan teknologi lama.

Aktivitas inovasi pada usaha peternakan ayam broiler terdapat pada kegiatan budidaya maupun pemasaran. Aktivitas-aktivitas inovasi yang dilakukan peternak ayam broiler dapat dilihat dari intensitas inovasi yang dilakukan peternak, kesediaan berinovasi, tingkat penggunaan teknologi, aktivitas pengenalan produk baru, penggunaan metode produksi baru, dan pembukaan pasar baru. Aktivitas inovasi memiliki pengaruh langsung dan signifikan terhadap aktivitas kewirausahaan, seperti terlihat pada tabel 3. Hal ini karena laten inovasi memiliki nilai t-value lebih besar dari 1.96. Nilai t-value yang dimiliki laten inovasi adalah 6.053. Hasil analisis PLS juga menunjukkan bahwa, aktivitas inovasi yang dilakukan peternak ayam broiler kemitraan di Provinsi Jambi, cenderung lebih kuat dibentuk oleh indikator penggunaan metode berproduksi baru ($\lambda=0.959$ dan T-value 105.532).

Tabel 3 Kontribusi indikator inovasi berdasarkan nilai loading faktor dan t-value

Variabel Laten	Variabel Manifest	Loading factor	t-value
Inovasi (INV)	Intensitas Inovasi	0.894	38.391
	Kesediaan Berinovasi	0.939	71.138
	Tingkat Teknologi	0.923	56.304
	Pengenalan Produk Baru	0.937	83.425
	Penggunaan Metode Berproduksi Baru	0.959	105.53
	Pembukaan Pasar Baru	0.930	68.839

Aktivitas inovasi peternak melalui aktivitas penggunaan metode berproduksi baru, dapat dilihat dari aktivitas penggunaan metode baru dalam berproduksi. Hal ini menunjukkan bahwa, inovasi peternak dibentuk oleh aktivitas melakukan perubahan pada hal yang lebih baik. Aktivitas perubahan padahal yang lebih baik, dapat dilihat dari aktivitas peternak beralih pada jenis DOC yang digunakan. Menurut peternak jenis DOC yang saat ini digunakan lebih baik, jika dibandingkan awal memulai usaha. Peternak saat ini telah beralih menggunakan DOC yang sudah divaksin. Perubahan pada jenis DOC yang digunakan, dilatarbelakangi oleh upaya peternak untuk mengendalikan biaya. Peternak menyakini bahwa DOC yang sudah divaksin memiliki daya tahan tubuh yang lebih baik, yaitu dijelaskan oleh tingkat kematian yang lebih rendah. Penggunaan DOC vaksin memberikan

beberapa keuntungan, salah satunya peternak terhindar dari kerugian yang disebabkan oleh kesalahan dalam proses vaksinasi. Peternak menyatakan bahwa dengan tingkat kematian yang semakin rendah, dan adanya penghematan dari biaya vaksinasi, kinerja usaha peternakan yang dikelola semakin baik.

Aktivitas kewirausahaan pada usaha peternakan ayam broiler akan meningkat, seiring kinerja usaha yang semakin baik. Menurut Burhanuddin (2014), perubahan pada kinerja usaha peternakan ayam broiler ke arah yang positif, akan meningkatkan aktivitas kewirausahaan peternak. Dalam konteks ini dijelaskan bahwa, dengan kinerja usaha yang semakin baik peternak dapat mengembangkan usahanya. Sehingga aktivitas kewirausahaan peternak akan meningkat, seiring aktivitas-aktivitas yang dilakukan peternak dalam mengembangkan usahanya.

Aktivitas inovasi pada usaha peternakan ayam broiler kemitraan di Provinsi Jambi, dilihat dari sudut pandang adopternya, yaitu peternak. Berdasarkan pemahaman tersebut, aktivitas melakukan hal-hal baru yang lebih baik, dapat diartikan sebagai aktivitas peternak menerapkan hasil temuan lama maupun baru yang sebelumnya tidak diketahui. Sehingga hasil temuan tersebut menjadi baru bagi peternak. Dengan kata lain, aktivitas melakukan hal-hal baru yang lebih baik adalah melakukan aktivitas diluar kebiasaannya, yang dapat memberikan hasil lebih baik pada usahanya. Penggunaan metode berproduksi baru, juga dapat dilihat dari aktivitas peternak yang melakukan penimbangan dan pemeriksaan kesehatan ternak secara teratur. Tidak hanya itu, penggunaan metode berproduksi baru juga dilakukan dengan mengatur waktu dan cara pemberian pakan, serta kegiatan sanitasi secara serentak.

b. Pengambilan Resiko

Wirausaha adalah orang yang berani menanggung resiko dalam mendirikan usaha, untuk memperoleh keuntungan. Wirausaha berada di lingkungan yang tidak pasti. Wirausaha adalah orang yang berupaya meningkatkan nilai jual suatu produk atau jasa, dengan mengkombinasikan berbagai peluang dan sumber daya yang tersedia di lingkungan (Joseph Schumpeter dalam Casson *et.al.* 2006). Peternakan ayam broiler merupakan salah satu usaha yang banyak mengandung resiko. Sehingga peternak dapat dikatakan sebagai wirausaha, karena menghadapi resiko kerugian dalam usahanya. Resiko merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi aktivitas kewirausahaan pada peternakan ayam broiler (Burhanuddin 2014). Resiko merupakan salah satu faktor internal individu yang kuat mempengaruhi aktivitas kewirausahaan peternak.

INTERNAL FACTORS OF BUSINESS AND INTERNAL INDIVIDUAL AFFECTIN

Hasil analisis menunjukkan bahwa pengambilan resiko memiliki nilai t-value lebih besar dari 1.96, yaitu 8.072. Artinya laten pengambilan resiko memiliki pengaruh langsung dan signifikan terhadap aktivitas kewirausahaan. Peternak memiliki keberanian mengganggu resiko dalam pekerjaan, dalam keuangan, resiko dalam produksi, dan risiko berinvestasi. Keberanian peternak dalam menanggung resiko, cenderung lebih kuat direfleksikan oleh kontribusi indikator mengambil resiko pekerjaan.

Tabel 4 Indikator resiko berdasarkan nilai loading faktor dan t-value

Variabel Laten	Variabel Manifest	Loading factor	t-value
Resiko (PRS)	Resiko dalam pekerjaan	0.970	169.263
	Resiko dalam keuangan	0.964	138.106
	Resiko dalam produksi	0.964	126.663
	Resiko dalam berinvestasi	0.920	57.770

Keberanian mengambil resiko pada pekerjaan, merupakan indikator yang paling kuat merefleksikan variabel pengambilan resiko. Hal ini karena, indikator mengambil resiko pekerjaan memiliki nilai faktor loading paling besar, yaitu ($\lambda=0.970$ dan t-value 169.263). Kehilangan waktu berkumpul keluarga dan waktu istirahat, merupakan resiko yang paling besar dihadapi peternak ayam broiler kemitraan di Provinsi Jambi. Jumlah waktu berkumpul keluarga berkurang disebabkan oleh lokasi kandang yang jauh dari tempat tinggal peternak. pekerjaan sebagai peternak ayam broiler juga menyebabkan peternak sering menghadapi protes warga, terutama disebabkan masalah bau dan lalat. Namun demikian peternak hingga saat ini dapat bertahan dan mengelola usahanya, dengan upaya mengendalikan resiko yang ada. Peternak telah melakukan upaya mengurangi pencemaran bau dan lalat. Tidak hanya itu peternak juga melibatkan warga sekitar lokasi kandang, sebagai tenaga kandang maupun sebagai tenaga panen.

2. Faktor Internal Usaha

Faktor internal usaha yang dimaksud adalah faktor yang berasal dari kondisi internal usaha peternakan ayam broiler. Faktor internal usaha merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat aktivitas kewirausahaan peternak ayam broiler. Faktor internal usaha yang mempengaruhi aktivitas kewirausahaan, salah satunya adalah daya produksi.

a. Daya Produksi

Daya produksi merupakan keseluruhan proses mengkombinasikan berbagai input untuk menghasilkan output. Daya produksi dalam peternakan ayam broiler adalah keseluruhan proses mengkombinasikan input-input (DOC, pakan, vaksin, kandang, peralatan), untuk menghasilkan output berupa ayam hidup, serta hasil ikutannya.

Tabel 5 Kontribusi Indikator daya produksi berdasarkan nilai faktor loading dan t-value

Variabel Laten	Variabel Manifest	Loading factor	t-value
Daya Produksi (DYP)	Diversifikasi produksi	0.941	46.195
	Mengantisipasi kebutuhan pasar	0.919	60.223
	Menawarkan kualitas	0.913	44.139
	Mengendalikan biaya	0.574	14.551
	Produktivitas	0.867	24.254
	Efisiensi produksi	0.940	87.422

Hasil analisis PLS menunjukkan bahwa daya produksi memiliki pengaruh langsung dan signifikan terhadap aktivitas kewirausahaan. Hal ini karena, laten daya produksi memiliki nilai t-value lebih besar dari 1.96, besar nilai t-value laten daya produksi adalah 1.97. Daya produksi usaha peternakan ayam broiler kemitraan di provinsi jambi, cenderung lebih besar direfleksikan oleh kontribusi indikator diversifikasi produksi. Hal ini karena, indikator diversifikasi produksi memiliki nilai faktor loading paling besar ($\lambda=0.941$). Nilai faktor loading masing-masing indikator yang merefleksikan daya produksi peternakan ayam broiler kemitraan di provinsi jambi, dapat dilihat pada Tabel 5.

Diversifikasi produksi merupakan keragaman proses produksi yang dilakukan peternak untuk meningkatkan daya produksi usaha. Peternak selalu melakukan penjadwalan panen, dan menerapkan teknologi produksi yang berbeda saat periode untung dan rugi. Penerapan teknologi produksi berbeda pada periode untung dan rugi, diupayakan untuk memperoleh kombinasi input yang dapat memberi keuntungan lebih baik. Aktivitas penjadwalan panen diupayakan peternak untuk menghindari penundaan waktu panen. Menurut peternak, penundaan waktu panen dapat menyebabkan biaya produksi semakin meningkat. Dalam konteks ini diketahui bahwa, penundaan waktu panen menyebabkan jumlah pakan yang digunakan untuk menghasilkan bobot 1 kg semakin bertambah.

Burhanuddin (2014) juga menyatakan bahwa faktor lain yang mempengaruhi daya produksi usaha adalah ketepatan waktu panen. Penundaan waktu panen juga merupakan sumber kerugian pada usaha, karena penerimaan berpotensi turun, yang disebabkan oleh tambahan biaya pakan. Efisiensi produksi menurut Burhanuddin (2014), merupakan salah satu syarat penting untuk meraih keuntungan dan upaya meningkatkan aktivitas kewirausahaan. Hal ini mengindikasikan bahwa upaya meningkatkan aktivitas kewirausahaan peternak

ayam broiler kemitraan di Provinsi Jambi, dapat dilakukan dengan meningkatkan daya produksi usahanya, yaitu melalui penerapan diversifikasi produksi.

Pengaruh Aktivitas Kewirausahaan terhadap Pertumbuhan Usaha Peternakan Ayam Broiler

Pertumbuhan usaha peternakan ayam broiler kemitraan di Provinsi Jambi, cenderung kuat di refleksikan oleh indikator pertumbuhan skala usaha (PU1) dan pertumbuhan pendapatan usaha (PU2). Hal ini karena, kedua indikator memiliki nilai faktor loading cukup besar, yaitu pertumbuhan skala usaha ($\lambda=0.807$) dan pertumbuhan pendapatan usaha ($\lambda=0.888$). Indikator pertumbuhan usaha tersebut juga memiliki nilai t-value lebih besar dari 1.96. Nilai faktor loading dan t-value untuk indikator pertumbuhan usaha, secara lengkap dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6 Kontribusi indikator pertumbuhan usaha berdasarkan nilai loading faktor dan t- value

Variabel Laten	Variabel Manifest	Loading Faktor	t-value
Pertumbuhan Usaha (PTU)	Perubahan tingkat skala usaha	0.807	12.184
	Perubahan tingkat pendapatan	0.888	21.028

Pertumbuhan tingkat pendapatan usaha peternakan ayam broiler kemitraan di Provinsi Jambi, dapat dilihat dari perbedaan tingkat pendapatan usaha saat pengambilan data dan tingkat pendapatan di awal usaha. Berdasarkan nilai faktor loading yang dimiliki, indikator pertumbuhan pendapatan merupakan indikator yang relatif paling kuat ($\lambda=0.888$), berkontribusi merefleksikan pertumbuhan usaha. Artinya pertumbuhan usaha peternakan ayam broiler kemitraan di Provinsi Jambi, terjadi karena adanya dorongan dari pertumbuhan pendapatan usaha. Hal ini menunjukkan bahwa, upaya pemerintah daerah Provinsi Jambi dalam meningkatkan pertumbuhan usaha peternakan ayam broiler, dapat dilakukan melalui berbagai program dan kebijakan yang dapat menghasilkan pertumbuhan pendapatan usaha.

Tabel 7 Ringkasan hasil keseluruhan koefisien parameter jalur

Path	Original Sample	t-value	Kesimpulan
Aktivitas Kewirausahaan -> Pertumbuhan usaha	0.462	7.917	signifikan
t(0.05): 1.96			

Pertumbuhan usaha dipengaruhi secara langsung oleh aktivitas kewirausahaan peternak. Koefisien parameter jalur laten eksogen aktivitas kewirausahaan dan laten endogen pertumbuhan usaha adalah ($\beta= 0.462$), dan nilai t-value (7.917) lebih besar dari 1.96. Laten eksogen aktivitas kewirausahaan dan laten endogen pertumbuhan usaha, memiliki korelasi positif. Artinya aktivitas kewirausahaan memiliki pengaruh yang cukup kuat terhadap pertumbuhan usaha. Dengan kata lain, aktivitas kewirausahaan merupakan modal peternak untuk memperoleh pertumbuhan pendapatan. Peternak menyakini bahwa dengan melakukan perubahan, mengambil resiko, dan meningkatkan daya produksi usaha, dapat memperoleh pertumbuhan pendapatan. Menurut peternak, pertumbuhan pendapatan yang diperoleh, disebabkan oleh adanya penurunan biaya, produksi dan penerimaan yang semakin meningkat. Hubungan korelasi positif pada aktivitas kewirausahaan dan pertumbuhan usaha, mengindikasikan bahwa upaya meningkatkan pertumbuhan usaha peternakan ayam broiler dapat dilakukan dengan cara meningkatkan aktivitas kewirausahaan peternak ayam broiler kemitraan. Hal ini karena, korelasi positif antara aktivitas kewirausahaan dan pertumbuhan usaha menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat aktivitas kewirausahaan, semakin tinggi pula pertumbuhan usaha. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa, pertumbuhan tingkat pendapatan merupakan salah satu indikator mempengaruhi pertumbuhan usaha Burhanuddin (2014). Peran Wirausaha dalam menciptakan pertumbuhan usaha, menurut Ferrante (2005) dalam Burhanuddin (2014) adalah melalui kemampuan yang dimiliki untuk memberikan lebih banyak waktu pada aktivitas-aktivitas yang lebih produktif.

D. KESIMPULAN

Inovasi dan pengambilan risiko, dan daya produksi merupakan faktor internal individu dan faktor internal usaha yang mempengaruhi pertumbuhan usaha. Kedua faktor diketahui signifikan dan positif mempengaruhi pertumbuhan usaha secara tidak langsung, yaitu melalui serangkaian aktivitas kewirausahaan yang dilakukan peternak. Keduanya memiliki hubungan positif, artinya keragaman pertumbuhan usaha peternakan ayam broiler di Provinsi Jambi terjadi karena adanya dorongan dari aktivitas kewirausahaan peternak, yang digerakkan oleh faktor internal individu dan faktor internal usaha.

DAFTAR PUSTAKA

1. Anonim. 2015. Menelisik Perunggasan Jambi. Poultry Indodesia.[Diakses Pada 16

INTERNAL FACTORS OF BUSINESS AND INTERNAL INDIVIDUAL AFFECTIN

- April 2015]. [Tersedia Pada:www. Poultry indonesia.com].
2. BadanPusatStatistik Provinsi Jambi. 2014. *Jambi Dalam Angka 2014*. Jambi.
 3. Burhanuddin, Harianto,NurmalinaR.&PambudyR. 2013.The Determining Factors Of Entrepreneurial Activity In Broiler Farms.*Journal.ipb mediapeternakan*.36(3):230-236.
 4. Burhanuddin.2014. PengaruhAktivitasKewirausahaanPeternakA yam BroilerTerhadapPertumbuhanBisnis Peternakan di Indonesia.[Disertasi]: SekolahPascaSarjanaInstitutPertanian Bogor.
 5. Casson M. Yeung B. Basu A. Wadeson N.2006. *The Oxford Handbook Of Entrepreneurship*. New York (Us): Oxford University Press Inc.
 6. Naude W. 2008. Entrepreneurship In Economic Development. *Journal of Economic Literature*. (20):1-45.